

OPTIMALISASI KOLABORASI PEMERINTAH NAGARI DAN BMT AGAM MADANI DALAM AKSELERASI PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT

Ridwan Syafari¹

ridwansyafari17@gmail.com¹

Hesi Eka Puteri²

hesiekaputeri@uinbukittinggi.ac.id²

Asyari³

asyari@uinbukittinggi.ac.id³

Ali Rahman⁴

ali.rahman26des@gmail.com⁴

^{1,2,3,4} UIN Syech M. Djamil Djambek Bukittinggi

ABSTRACT

This study aims to analyze the form of collaboration between the Pakansinayan Village Government and BMT Agam Madani Pakansinayan, the challenges faced in the collaboration, and optimization efforts to improve it. The research methods used include field research with data collection techniques through interviews and documentation. This study discusses the optimization of collaboration between the Village Government and BMT Agam Madani in accelerating the economic empowerment of the community in Pakansinayan Village, Banuhampu District, Agam Regency. This research is motivated by the importance of efforts to improve and empower the economy of the poor, where BMT as a sharia microfinance institution has a strategic role in achieving Islamic economic goals. The results of the study show that the collaboration between the Village Government and BMT Agam Madani Pakansinayan is realized in the provision of capital by the village government to BMT in the amount of Rp 300,000,000. BMT then develops the capital to carry out its vision and mission in improving the economic welfare of the Pakansinayan community. The challenges faced include the large number of cooperatives offering low interest rates, dishonesty of customers in payments, and limited funds owned by the village government and BMT. Optimization efforts that can be made include through effective communication strategies and product or service development that suits the needs of the community.

Keywords: Optimization, Collaboration, Acceleration, Community Economic Empowerment.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk kolaborasi antara Pemerintah Nagari Pakansinayan dan BMT Agam Madani Pakansinayan, tantangan yang dihadapi dalam kolaborasi tersebut, dan upaya optimalisasi untuk meningkatkannya. Metode penelitian yang digunakan meliputi penelitian lapangan dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini membahas optimalisasi kolaborasi antara Pemerintah Nagari dan BMT Agam Madani dalam mempercepat pemberdayaan ekonomi masyarakat di Nagari Pakansinayan, Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya upaya peningkatan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin, dimana BMT sebagai lembaga keuangan mikro syariah memiliki peran

strategis dalam mencapai tujuan ekonomi Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antara Pemerintah Nagari dan BMT Agam Madani Pakansinayan terwujud dalam pemberian modal oleh pemerintah nagari kepada BMT sebesar Rp 300.000.000. BMT kemudian mengembangkan modal tersebut untuk menjalankan visi dan misi dalam mensejahterakan ekonomi masyarakat Pakansinayan. Tantangan yang dihadapi antara lain banyaknya koperasi yang menawarkan bunga rendah, ketidakjujuran nasabah dalam pembayaran, serta keterbatasan dana yang dimiliki pemerintah nagari dan BMT. Upaya optimalisasi yang dapat dilakukan antara lain melalui strategi komunikasi yang efektif dan pengembangan produk atau layanan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Kata Kunci: Optimalisasi, Kolaborasi, Akselerasi, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.

PENDAHULUAN

Tingkatan pengangguran terbuka (TPT) di Indonesia pada februari 2014 mencapai 0 persen mengalami penurunan dibanding TPT Agustus 2013 sebesar 6,17 persen dan TPT Februari 2013 sebesar 5,82 persen¹. Meskipun tingkat pengangguran mengalami penurunan namun tetap diperlukan adanya upaya peningkatan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin. Ekonomi Islam memandang bahwa kemiskinan identik dengan penderitaan, kesengsaraan, ketidakadilan, perputaran harta yang hanya pada sebagian golongan yang tidak produktif. Hal ini tentu saja bertentangan dengan tujuan dari ekonomi Islam yaitu mencapai falah (kebahagiaan), tentunya dengan memperhatikan kemaslahatan umat, untuk itu peranan dari Bank Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebagai lembaga keuangan Islam harus bisa mencapai tujuan dari ekonomi Islam itu sendiri. Namun, keberadaan dua jenis lembaga keuangan tersebut belum sanggup menjangkau masyarakat Islam lapisan bawah. Oleh karena itu, dibentuklah lembaga-lembaga

simpan pinjam yang disebut Baitul Maal Wattamwil (BMT)²

BMT merupakan sebuah lembaga perekonomian mikro syari'ah yang bergerak menghimpun dan menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat kecil, Baik yang bersifat sosial (nirlaba) seperti Zakat , infak dan sedekah ataupun penyaluran dan pembiayaan modal usaha yang bersifat laba dengan sistem bagi hasil. Kehadiran BMT sebenarnya bisa menjadi suatu solusi alternatif bagi perekonomian Bangsa Indonesia yang kebanyakan masyarakatnya bergerak di bidang Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

Peranan BMT sangat membantu dalam membangun kembali iklim usaha sehat di Indonesia. Ini terbukti ketika krisis ekonomi dan moneter terjadi di Indonesia, BMT sering melakukan observasi dan supervisi (pengawasan) ke berbagai lapisan masyarakat untuk menelaah bagi terbukanya peluang kemitraan usaha. Hal tersebut dilakukan untuk membangkitkan kembali sektor riil yang banyak digunakan oleh kalangan usaha kecil dan menengah untuk

¹Tingkat pengangguran terbuka tahun 2014“ *Situs Resmi BPS* (23 OKTOBER 2014)

² Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah, Deskripsi dan Ilustrasi*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2007) Edisi II, h.32

memperbaiki kesejahteraan ekonomi masyarakat secara menyeluruh.³

Seiring dengan perkembangan ekonomi di wilayah Nagari Pakansinayan, terdapat fenomena menarik yang perlu mendapatkan perhatian khusus yaitu semakin banyaknya koperasi-koperasi yang masuk dan beroperasi di wilayah Nagari Pakansinayan. Fenomena ini membawa tantangan tersendiri bagi keberadaan keuangan syariah seperti baitul mal wat tamwil (BMT) yang telah lebih dahulu hadir di tengah masyarakat.

Kehadiran koperasi-koperasi baru ini menerapkan strategi pemasaran yang akresif dengan menawarkan bunga pinjaman yang sangat rendah pada masyarakat. Penawaran ini tentu saja menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat yang membutuhkan pinjaman untuk berbagai keperluan. Selain itu, koperasi-koperasi juga menerapkan prosedur peminjaman yang lebih sederhana dan persyaratan yang lebih longgar di bandingkan dengan BMT.

Situasi ini berpotensi membawa dampak negatif bagi perekonomian nagari dalam jangka panjang. Praktik pemberian pinjaman dengan prosedur yang terlalu longgar dapat meningkatkan risiko kredit macet. Selain itu, ada potensi munculnya praktik rentenir yang berkedok koperasi, yang pada akhirnya dapat merugikan masyarakat. Berkurang minat masyarakat untuk meminjam ke BMT Nagari Pakansinayan juga dapat mempengaruhi kesehatan dan keberlanjutan lembaga keuangan syariah ini.

Dalam perkembangan operasional Baitul Mal wa Tamwil (BMT) sebagai

lembaga keuangan syariah mikro, terdapat permasalahan yang semakin mengkhawatirkan terkait dengan perilaku nasabah dalam memenuhi kewajiban pembayaran. Fenomena ketidakjujuran nasabah dalam melakukan pembayaran angsuran menjadi tantangan serius yang dapat mengancam kesehatan dan keberlanjutan BMT sebagai lembaga keuangan syariah yang bertujuan memberdayakan ekonomi masyarakat.

Berbagai bentuk tidak jujur nasabah dalam pemberdayaan BMT telah teridentifikasi, mulai dari penundaan pembayaran yang disengaja meskipun memiliki kemampuan membayar, penggunaan dana pinjaman yang tidak sesuai dengan akad awal, hingga upaya menghindari saat petugas BMT melakukan penagihan. Perilaku ini tidak hanya bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah yang menjadi landasan operasional BMT, tetapi juga mengganggu siklus perputaran dana yang seharusnya dapat dimanfaatkan untuk memperdayakan nasabah lain yang membutuhkan.

Tidak jujur nasabah dalam pembayaran sering kali di latarbelakangi oleh berbagai faktor termasuk rendahnya pemahaman tentang konsep keuangan syariah dan tanggung jawab dalam berakat. Banyak nasabah yang masih menganggap pinjaman BMT sama seperti pinjaman dari lembaga keuangan konvensional tanpa memahami aspek spritual.

Kondisi ini menuntut adanya strategi komprehensif dalam mengatasi permasalahan tidak jujur nasabah dalam pembayaran BMT. Diperlukan pendekatan

³Ahmad Hasan Ridwan, *BMT Bank Islam Instrumen Lembaga Keuangan Syariah*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), 27

yang tidak hanya fokus pada aspek penagihan dan penyelesaian pembiayaan bermasalah, tetapi juga mencakup upaya edukasi dan pembinaan nasabah untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya kejujuran dan tanggung jawab dalam transaksi sesuai prinsip syariah.

Keterbatasan dana menjadi kendala utama yang dihadapi pemerintahan nagari dalam mengalokasikan anggaran untuk program pemberdayaan ekonomi masyarakat. Meskipun telah mendapatkan dana desa dari pemerintahan pusat, besarnya belum mencukupi untuk memenuhi berbagai kebutuhan program pemberdayaan, mengingat harus dibagi dengan program pembangunan infrastruktur dan program sosial lainnya.

BMT sebagai lembaga keuangan mikro syariah juga menghadapi kendala serupa dalam hal permodalan. Dengan modal yang terbatas, BMT kesulitan untuk memenuhi permintaan pembiayaan dari masyarakat yang semakin meningkat. Hal ini diperparah dengan tingginya biaya operasional yang harus ditanggung BMT untuk menjangkau masyarakat di berbagai pelosok nagari. Akibatnya, banyak program pemberdayaan ekonomi yang telah direncanakan tidak dapat direalisasikan secara maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu perangkat Nagari Pakan Sinayan dan salah satu pengurus BMT, tentang kerja samanya dengan BMT Agam Madani Pakansinayan, yaitu Pemerintahan Nagari Pakansinayan membantu BMT dalam pembiayaan dengan memberikan Modal sebesar Rp 300.000.000, tetapi BMT bukan milik nagari Pakansinayan, setelah itu BMT

mengembangkan Modal yang diberikan oleh Nagari untuk jalankan Visi dan Misi BMT dalam mensejahterakan ekonomi masyarakat pakansinayan. Salah syarat yang harus dipenuhi masyarakat ketika melakukan peminjaman adalah harus berdomisili di Nagari Pakansinayan dan harus diketahui oleh Nagari dan Ninik mamak (KAN).⁴

BMT Agam Madani Pakan Sinayan merupakan salah satu BMT yang ada di Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam yang jumlah nasabah pembiayaan mengalami peningkatan dan penurunan. Jumlah maksimal dan minimal pembiayaan yang disalurkan BMT Agam Madani Pakan Sinayan, dengan jumlah maksimalnya Rp. 20.000.000 – 50.000.000 dengan masa pelunasan maksimal 30 bulan, dan jumlah minimalnya Rp. 500.000 – 3.000.000 dengan masa pelunasan maksimal 10 bulan. Margin yang di berikan kepada nasabah yaitu: pembiayaan dibawah 5.000.000 marginnya 2% dari pembiayaan dan di atas 5.000.000 marginnya 1% dari pembiayaan. BMT Agam Madani Pakan Sinayan juga memberikan pembiayaan kepada kelompok tadi yang bertanggung jawab adalah ketua kelompok tadi tersebut.

Berikut gambaran jumlah nasabah pembiayaan BMT Agam Madani Pakan Sinayan dari tahun ke tahun.

Jumlah Nasabah BMT Agam Madani Pakansinayan Tahun 2019-2023

⁴ Perangkat Nagari dan Pengurus BMT, Nagari Pakansinayan, 14 Oktober 2024

Tahun	Jumlah Nasabah	Naik atau Turun	
		Σ	%
2019	267	-	-
2020	239	(28)	(1,117%)
2021	249	10	0,959%
2022	211	(38)	(1,180%)
2023	234	23	0,902%

Sumber: BMT Agam Madani Pakan Sinayan, data diolah, 2024

Dari tabel 1.1 diatas diketahui bahwa perkembangan jumlah nasabah di BMT Agam Madani Pakan Sinayan tidak berkembang secara signifikan. Pada tahun 2020 mengalami penurunan jumlah nasabah sebanyak 28 nasabah atau sebesar (1,117%) dibanding tahun 2019. Pada tahun 2021, jumlah nasabah meningkat sebanyak 10 nasabah atau sebesar 0,959% dan menurun pula pada tahun 2022 sebanyak 38 nasabah sebesar (1,180%). Pada tahun 2023 mengalami peningkatan sebanyak 23 nasabah atau sebesar 0,902% dari tahun sebelumnya.

Berikut gambaran jumlah data jenis usaha nasabah yang dibiayai BMT Agam Madani Pakan Sinayan

Data jenis usaha nasabah yang dibiayai BMT Agam Madani Pakan Sinayan

No	Jenis usaha	Jumlah
1	Konveksi	475
2	Petani	757
3	Pedagang	246

Sumber: BMT Agam Madani Pakan Sinayan, data diolah, 2024

Dari tabel 1.2 di atas di ketahui bahwa jenis usaha pembiayaan UMKM ada tiga jenis, yaitu : koveksi, petani dan pedagang.

Dan yang lebih dominan menggunakan pembiayaan UMKM adalah petani sebanyak 757 nasabah dibandingkan dengan 2 jenis usaha lainnya

Pemerintah nagari sebagai unit pemerintahan terdepan yang melayani dan berhubungan langsung dengan masyarakat mempunyai peran strategis dalam melakukan pemberdayaan terhadap masyarakatnya. Pemberdayaan masyarakat adalah suatu konsep pembangunan ekonomi yang menganut nilai-nilai sosial, dan pembangunan pada dasarnya adalah suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup atau kesejahteraan suatu masyarakat.

KAJIAN PUSTAKA

A. Pemerintahan Nagari

Pemerintah Nagari adalah lembaga pemerintahan utama yang melayani masyarakat secara langsung dan hidup bersama mereka. Mereka juga berperan strategi dalam memperkuat masyarakat di daerah mereka. Pemerintah desa secara langsung bertanggung jawab untuk menjaga taraf hidup yang layak bagi warganya. Pembangunan perdesaan yang akan dilakukan harus menyatakan secara jelas bahwa kekayaan desa akan dibagi secara adil, seperti yang diatur dalam Undang-Undang yang diubah dengan Keputusan Nomor 168 Tahun 2014 ayat 2 11 Tahun 2014. Menurut data dari Kantor Wali Nagari Canduang, Nagari Canduang memiliki 9.634 penduduk, 75% di antaranya adalah petani, dan 685 kepala keluarga (KK), dengan 36% di antaranya adalah kelompok rumah tangga

miskin, dengan mayoritas penduduknya adalah petani.⁵

Wali Nagari merupakan pimpinan pemerintahan nagari yang orang nya di pilih secara langsung oleh rakyat nagari, hal ini sesuai dengan peraturan daerah Nomor 01 Tahun 2001 tentang pemerintahan nagari pada Bab 3 bagian ke tiga pasal 34 dinyatakan bahwa pemerintahan nagari di pimpin oleh seorang wali nagari dan di bantu oleh perangkat nagari yang terdiri dari Sektretariat Nagari, unsur staf lain nya dan Wali jorong.

Badan Perwakilan Anak Nagari, Badan Perwakilan Anak Nagari (BPAN) merupakan lembaga Legislatif pada tingkat nagari. Sesuai dengan pengertian tersebut, bahwa sebagai lembaga Legislatif di tingkat nagari. Badan Perwakilan Anak Nagari sendiri berfungsi menjadi pengawas terhadap jalannya Pemerintahan Nagari.

Lembaga Adat Nagari, dalam upaya pemberdayaan, pelestarian dan pengembangan adat istiadat dan lembaga adat di masing-masing nagari, maka Lembaga Adat Nagari (LAN) yang telah ada sebagai lembaga Yudikatif nagari perlu difungsikan sehingga dapat berperan sebagai mana mestinya. LAN berfungsi menyelesaikan sengketa sako dan pusako (harta dan pusaka) menurut ketentuan sepanjang adat yang berlaku di nagari, dalam bentuk putusan perdamaian.

B. Baitul Mal Wa Tamwil

BMT adalah lembaga ekonomi atau keuangan syariah non perbankan yang sifatnya informal karena lembaga ini

didirikan oleh Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) yang berbeda dengan lembaga keuangan perbankan dan lembaga keuangan formal lainnya. keberadaan BMT selain bisa dianggap sebagai media penyalur pendayagunaan harta ibadah, seperti zakat, infak, dan sedekah, juga bisa dianggap sebagai institusi yang bergerak di bidang investasi yang bersifat produktif seperti layaknya bank.

Selain berfungsi sebagai lembaga keuangan, BMT juga bisa berfungsi sebagai lembaga ekonomi. Sebagai lembaga keuangan, ia bertugas menghimpun dana dari masyarakat (anggota BMT) dan menyalurkannya kepada masyarakat (anggota BMT). Bagian lain dari BMT adalah baitul tamwil atau dalam bahasa Indonesia berarti rumah pembiayaan. Dalam konsep baitul tamwil, pembiayaan dilakukan dengan konsep syariah (bagi hasil).⁶

BMT dalam kegiatan operasionalnya menggunakan prinsip bagi hasil, sistem balas jasa, sistem profit, akad bersyariat, dan produk pembiayaan.⁷ Fungsi BMT di masyarakat adalah untuk:

1. Meningkatkan kualitas SDM anggota, pengurus, dan pengelola menjadi lebih profesional, salam (selamat, damai dan sejahtera), dan amanah sehingga semakin utuh dan tangguh dalam berjuang dan berusaha (beribadah) menghadapi tantangan hidup.
2. Mengorganisir dan memobilisasi dana sehingga dana yang dimiliki oleh masyarakat dapat dimanfaatkan secara

⁵ Hamzah Lutfi, Gusril Basir Peran pemerintahan nagari dalam memperdayakan ekonomi petani di nagari Canduang Koot Laweh Kecamatan Canduang, *Jurnal ASTINA mandiri*, vol 2 Nomor 2 Juli 2023, Hlm 196-206

⁶Nurul Huda, *Baitul Mal wa Tamwil*, (Jakarta: AMZAH, 2016), hal. 35

⁷Buchari Alma dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 24

optimal di dalam dan di luar organisasi untuk kepentingan rakyat banyak.

3. Mengembangkan kesempatan kerja.
4. Mengukuhkan dan meningkatkan kualitas usaha dan pasar produk-produk anggota.
5. Memperkuat dan meningkatkan kualitas lembaga-lembaga ekonomi dan sosial masyarakat banyak.⁸

Lembaga keuangan mikro syariah *Baitul Mal wat Tamwil* (BMT) dalam operasionalnya sering menghadapi permasalahan atau tantangan terkait kemampuan sumber daya yang dimiliki (sumber daya insani, aset infrastruktur).⁹

Adapun Landasan Syariah BMT antara lain Dalam al-Qur'an, QS Az-Zukhruf 43:32, menyatakan bahwa Allah tidak membiarkan Hambanya selalu dalam keadaan sulit, melainkan Allah meninggikan sebagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat yaitu sebagaimana dalam QS. Az-Zukhruf ayat 32 berikut:

أَهُمْ بِقِسْمُونَ رَحْمَتِ رَبِّكَ تَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي
الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَتَّخِذَ
بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُلْخًا وَرَحْمَتِ رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ

Artinya:

Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan Kami telah meninggikan sebahagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan

sebagian yang lain. dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.

Dari ayat di atas diharapkan bahwa kehadiran BMT ini mampu menanggulangi masalah permodalan yang dialami oleh penguasa kecil mikro, sehingga distribusi modal dan pendapatan dapat dirasakan masyarakat kecil yang tidak tersentuh oleh kebijakan pemerintah. Sehingga bukan hanya orang-orang mampu yang bisa meningkatkan finansial dan kesejahteraan mereka, melainkan sebaliknya.

C. Perspektif Ekonomi Islam

1. BMT Dalam Perspektif Ekonomi Islam

a. Peran Bisnis Ekonomi Syariah Dalam Kegiatan BMT

Bisnis didefinisikan sebagai keseluruhan aktivitas yang menyediakan atau menghasilkan produk (barang dan jasa) guna menciptakan manfaat dan nilai baik bagi sendiri maupun orang lain. Dalam bisnis ekonomi syariah pengertian keuntungan tentu bukan hanya semata-mata berhenti pada tataran materil, tetapi justru kebanyakan mengarah pada nilai-nilai bersifat imaterial

b. Hasil

Tujuan bisnis tidak selalu mencari profit (qimah madiyah atau nilai materi), tetapi harus dapat memperoleh dan memberikan

⁸Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2012), hal. 46

⁹Nova yanti maleha, *Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm) Berbasis Keuangan*

Mikro Syariah, Jurnal Ekonomi Syariah, vol. 1, no. 1, agustus 2015, hlm. 62-63.

- benefit (keuntungan dan manfaat) nonmateri, baik bagi si pelaku bisnis sendiri maupun pada lingkungan yang lebih luas, seperti terciptanya suasana persaudaraan, kepedulian sosial dan sebagainya.
- c. **Pertumbuhan.**
Jika profit materi dan benefit nonmateri telah diraih, maka diupayakan pertumbuhan akan terus-menerus meningkat setiap tahunnya dari profit dan benefit tersebut. Upaya pertumbuhan ini tentu dalam koridor syariah. Misalnya dalam meningkatkan jumlah produksi, seiring dengan perluasan pasar dan peningkatan inovasi agar bisa menghasilkan produk baru, dan sebagainya.
 - d. **Keberlangsungan**
Pencapaian target hasil dan pertumbuhan terus diupayakan keberlangsungan kurun waktu yang cukup lama dan dalam menjaga keberlangsungan itu dalam koridor syariat islam.¹⁰
2. **Perspektif Ekonomi Islam dalam Pemerintahan Nagari**
kekuasaan atau kewenangan pemerintah islam untuk menetapkan hukum yang akan diberlakukan dan dilaksanakan oleh masyarakatnya berdasarkan ketentuan yang telah diturunkan Allah SWT dalam syariat islam. Dengan demikian unsur-unsur legislasi dalam islam meliputi:

- a. Pemerintah sebagai pemegang kekuasaan untuk menetapkan hukum yang akan diberlakukan dalam masyarakat islam.
- b. Masyarakat islam yang akan melaksanakannya.
- c. Isi peraturan atau hukum itu sendiri yang harus sesuai dengan nilai-nilai syariat islam.

Pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat people centered, participatory, empowerment and sustainable. Untuk bisa tetap melaksanakan pembangunan maka suatu nagari harus bisa mencari sumber penerimaan lain. Alternatif yang sangat memungkinkan adalah menggali dan mengembangkan potensi nagari sehingga Pendapatan Asli Nagari dapat memberikan pengaruh yang berarti terhadap pembangunan nagari.

Setiap nagari tentu memiliki potensi yang berbeda dengan nagari lainnya. Demikian halnya dengan nagari Ladang Panjang yang memiliki potensi galian c (pasir, batu, kerikil) itu berada di batu karut nagari Ladang Panjang yang berlimpah terdapat di sungai batang timah yang memiliki hulu dari gunung talamau. keberadaan sumber daya alam yang memiliki potensi ekonomi dilakukan pengolahan agar dapat bermanfaat secara maksimal dan

¹⁰ Krisna Sudjana, Rizkison, *Peran Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) dalam Mewujudkan Ekonomi*

Syariah yang Kompetitif, jurnal ekonomi islam, vol 6, no 2 thn 2020

berguna dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat.¹¹

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah kualitatif dengan berlokasi di Nagari Pakansinayan, Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam. Narasumber dalam penelitian ini diantaranya: 1) Para perangkat Nagari Pakansinayan, Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam. 2) Para pengurus BMT Agam Madani Pakansinayan, Nagari Pakansinayan, Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam dan 3) Masyarakat yang menjadi anggota BMT Agam Madani Pakansinayan, Nagari Pakansinayan, Kabupaten Agam. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu terdiri dari wawancara, Observasi dan dokumentasi dengan teknik analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Kolaborasi pemerintahan nagari pakansinayan dengan BMT Agam Madani Pakansinayan

1. Strategi kolaborasi

Pembentukan Program Pembiayaan Khusus - Pemerintah nagari dapat bekerja sama dengan BMT untuk merancang skema pembiayaan yang disesuaikan dengan kebutuhan usaha kecil dan mikro di Nagari Pakansinayan, dengan persyaratan yang lebih mudah dan bagi hasil yang kompetitif. Pelatihan Kewirausahaan - Mengadakan

pelatihan kewirausahaan bersama, di mana pemerintah nagari menyediakan fasilitas dan BMT memberikan materi tentang pengelolaan keuangan syariah dan pengembangan usaha. Pendampingan Usaha - Membentuk tim pendamping usaha yang terdiri dari perwakilan pemerintah nagari dan BMT untuk memantau dan membimbing pelaku usaha dalam menjalankan bisnisnya. Pengembangan Produk Unggulan Daerah - Mengidentifikasi dan mengembangkan produk-produk khas Nagari Pakansinayan yang memiliki potensi pasar, dengan dukungan modal dari BMT.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Faif (kasi Pemerintahan Nagari Pakansinayan

“Pemerintahan nagari Pakansinayan bekerja sama dengan BMT adalah dengan cara BMT agam madani pakansinayan hanya melayani pembiayaan untuk masyarakat pakansinayan dengan cara memberi persyaratan untuk melakukan pembiayaan ke BMT, membawa KK dan KTP, mengetahui wali nagari pakansinayan, mengetahui mamak.”¹²

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa terdapat kerja sama antara pemerintah Nagari Pakansinayan dengan BMT Agam Madani Pakansinayan dalam hal persyaratan pembiayaan. Untuk mendapatkan pembiayaan dari BMT tersebut, masyarakat harus memenuhi persyaratan yaitu KK, KTP, serta persetujuan wali nagari dan niniak mamak.

¹¹ Gusril Basir, Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Ekonomi Nagari Ladang Panjang Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman Perspektif Ekonomi Islam, *Jurnal Ekonomi Islam*, vol.2, No 1 Maret 2023

¹² Wawancara dengan Faif (Kasi Pemerintah Nagari Pakansinayan), Pada tanggal 17 Maret 2025. Di Nagari Pakansinayan

2. Program

Bmt telah melaksanakan beberapa program strategis untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat nagari pakansinayan. Program pembiayaan mikro syariah menjadi andalan dengan skema mudharabah dan murabahah yang disesuaikan dengan kebutuhan pelaku usaha lokal. Bmt juga mengadakan serangkaian pelatihan pengelolaan keuangan dan kewirausahaan syariah yang diikuti oleh pelaku umkm setempat. Program pendampingan intensif bagi pelaku usaha dilakukan melalui kunjungan rutin dan konsultasi bisnis. Bmt telah membentuk kelompok-kelompok usaha bersama yang memudahkan pengawasan dan pembinaan usaha. Pengembangan pasar digital untuk produk lokal juga diinisiasi untuk memperluas jangkauan pemasaran. Bmt secara konsisten menyelenggarakan program tabungan berhadiah untuk mendorong budaya menabung masyarakat. Kajian rutin ekonomi syariah dan sosialisasi anti-riba dilaksanakan untuk meningkatkan literasi keuangan islam di kalangan masyarakat nagari pakansinayan.

Berdasarkan wawancara dengan ibuk afifah (karyawan bmt) beliau menuturkan bahwa:

Program bmt, memberikan pinjaman ke masyarakat nagari pakansinayan, simpan pinjam untuk masyarakat, memberikan bantuan ke masyarakat yang kurang mampu, memberikan beasiswa kepada keluarga yang kurang mampu di nagari pakansinayan, dan memberikan bantuan kepada tenaga pendidik ke mda nagari pakansinayan.¹³

Berdasarkan hasil wawancara dapat di simpulkan bahwa memberikan pinjaman kepada masyarakat nagari pakansinayan melalui program simpan pinjam, menyalurkan bantuan kepada masyarakat yang kurang mampu di nagari pakansinayan, memberikan bantuan kepada tenaga pendidik di mda nagari pakansinayan. Hal ini menunjukkan bahwa bmt tidak hanya berfungsi sebagai lembaga keuangan mikro yang menyediakan layanan simpan pinjam, tetapi juga berperan dalam pengembangan sosial masyarakat.

B. Tantangan yang dihadapi Pemerintah Nagari Pakansinayan dan BMT Agam Madani Pakansinayan saat berkolaborasi untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat

1. Tantangan utama (perbedaan sistem administrasi dan tata kelola)

Kolaborasi antara pemerintah Nagari dan BMT menghadapi hambatan yang disebabkan oleh perbedaan sistem operasional kedua lembaga. Pemerintah Nagari menjalankan sistem birokrasi pemerintahan, sementara BMT beroperasi dengan sistem lembaga keuangan mikro syariah. Perbedaan fundamental dalam tata kelola dan administrasi ini menciptakan kendala dalam tata kelola dan administrasi ini menciptakan kendala dalam koordinasi antara kedua lembaga, yang dapat menghambat efektivitas kerjasama yang dijalankan.

2. Tantangan persaingan

Bahwa BMT menghadapi tantangan signifikan berupa persaingan ketat dari Bank-Bank dan koperasi yang beroperasi di wilayah

¹³ Wawancara dengan Afifah (Karyawan BMT), Pada tanggal 17 Maret 2025. Di Nagari Pakansinayan

Nagari Pakansinayan. Situasi ini diperburuk dengan masuknya koperasi keliling yang menawarkan bunga rendah, yang telah berhasil menarik minat banyak masyarakat Pakansinayan untuk mengalihkan pembiayaan mereka ke lembaga.

3. Persyaratan yang kurang fleksibel

Proses pembiayaan di BMT dipandang rumit oleh nasabah karena adanya persyaratan tambahan yang bersifat lokal. Dalam konteks Nagari Pakansinayan, pemohon pembiayaan diharuskan mendapatkan persetujuan berupa tanda tangan dari niniak mamak, selain memenuhi persyaratan administrasi standar BMT.

Responden memiliki persepsi bahwa proses peminjaman di BMT relatif tidak terlalu sulit, namun terdapat batasan dalam jumlah dana yang dipinjam.

C. Upaya optimalisasi untuk meningkatkan kolaborasi pemerintah Nagari Pakansinayan dan BMT Agam Madani Pakansinayan

1. Strategi komunikasi

Kedua institusi mengadakan pertemuan rutin untuk menyelaraskan program dan kebijakan, membentuk forum bersama yang melibatkan karyawan-karyawan pemerintahan nagari, karyawan-karyawan BMT tokoh masyarakat dan adat untuk mendapatkan dukungan sosial.

orang-orang pemerintah nagari dan karyawan BMT saling berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari karna kantor Nagari dan BMT saling berdekatan dan saling melakukan komunikasi setiap hari nya, di jam kerja.

2. Produk atau layanan

Produk atau layanan keuangan yang dapat dikembangkan BMT Agam Madani Pakansinayan untuk mendukung program pembangunan di Nagari Pakansinayan. Berdasarkan Hasil wawancara dengan ibu Afifah (karyawan BMT) beliau menuturkan

BMT berperan strategis dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Pakansinayan melalui dua layanan utama yaitu sistem pembayaran yang efisien serta pembiayaan yang ditargetkan untuk sektor pertanian dan perdagangan lokal.

KESIMPULAN

1. Kolaborasi antara pemerintah Nagari Pakansinayan dan BMT Agam Madani
Kolaborasi antara pemerintahan nagari Pakansinayan dan BMT Agam madani terwujud melalui dukungan modal dari nagari kepada BMT, serta koordinasi dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat, dengan syarat peminjam harus berdomisili di nagari dan diketahui oleh niniak mamak sebagai bagian dari pengawasan sosial.

2. Tantangan dalam kolaborasi Nagari Pakansinayan dan BMT Agam madani dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat

Tantangan utama yang di hadapi meliputi persaingan ketat dari koperasi yang menawarkan bunga rendah dan prosedur mudah, ketidakjujuran nasabah dalam pembayaran pinjaman, serta keterbatasan dana baik dari pemerintah nagari maupun BMT untuk mendukung program pemberdayaan secara maksimal.

Upaya optimalisasi kolaborasi Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kolaborasi mencakup strategi

komunikasi yang efektif, peningkatan produk dan layanan BMT, serta edukasi dan pembinaan nasabah untuk meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab sesuai prinsip syariah, guna menjaga keberlanjutan dan efektivitas pemberdayaan ekonomi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Hasan Ridwan, *BMT Bank Islam Instrumen Lembaga Keuangan Syariah*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), 27
- Buchari Alma dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 24
- Gusril Basir, Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Ekonomi Nagari Ladang Panjang Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman Perspektif Ekonomi Islam, *Jurnal Ekonomi Islam* ,vol.2, No 1 Maret 2023
- Hamzah Lutfi, Gusril Basir Peran pemerintahan nagari dalam memperdayakan ekonomi petani di nagari Canduang Koot Laweh Kecamatan Canduang, *Jurnal ASTINA mandiri*, vol 2 Nomor 2 Juli 2023, Hlm 196-206
- Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah, Deskripsi dan Ilustrasi*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2007) Edisi II, h.32
- Krisna Sudjana, Rizkison, *Peran Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) dalam Mewujudkan Ekonomi Syariah yang Kompetitif*, *jurnal ekonomi islam* , vol 6, no 2 thn 2020
- Nova yanti maleha, *Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm) Berbasis Keuangan Mikro Syariah*, Jurnal Ekonomi Syariah, vol. 1, no. 1, agustus 2015, hlm. 62-63.
- Nurul Huda, *Baitul Mal wa Tamwil*, (Jakarta: AMZAH, 2016), hal. 35
- Perangkat Nagari dan Pengurus BMT, Nagari Pakansinayan, 14 Oktober 2024
- Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2012), hal. 46
- Tingkat pengangguran terbuka tahun 2014“ *Situs Resmi BPS* (23 OKTOBER 2014)
- Wawancara dengan Afifah (Karyawan BMT), Pada tanggal 17 Maret 2025. Di Nagari Pakansinayan
- Wawancara dengan Faif (Kasih Pemerintah Nagari Pakansinayan), Pada tanggal 17 Maret 2025. Di Nagari Pakansinayan